

Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin
DOI: 10.52431/ushuly.v5i1.3707
p-ISSN: 2830-3865
e-ISSN: 2828-9331

TELAAH TAFSIR ATAS PERAN ANGIN DAN AWAN DALAM MENJAGA KESEIMBANGAN ALAM MENURUT AL-QUR'AN

Nurul Hasyqin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12230225613@students.uin-suska.ac.id

Lukmanul Hakim

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
man89th@uin-suska.ac.id

Nur Syamsi Anjani

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12230220860@students.uin-suska.ac.id

Rahmi Intan Sholiha

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12230222945@students.uin-suska.ac.id

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran angin dan awan dalam pemeliharaan keseimbangan alam yang didasarkan pada perspektif Al-Qur'an. Dengan menerapkan metodologi kualitatif deskriptif, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa angin dan awan bukan hanya berfungsi sebagai elemen cuaca, tetapi juga sebagai

indikator yang memengaruhi fenomena alam lainnya. Awan yang terdiri dari partikel-partikel air di dalam atmosfer memberikan informasi penting terkait kondisi cuaca, termasuk kemungkinan terjadinya hujan. Di sisi lain, angin memiliki peranan penting dalam mendistribusikan awan serta mendukung proses reproduksi tanaman, serta berkontribusi terhadap keseluruhan ekosistem. Penelitian ini menyoroti bahwa keteraturan dan keharmonisan dalam mekanisme angin dan awan merupakan manifestasi kebijaksanaan Ilahi yang perlu dipahami dan dipelihara oleh manusia agar kehidupan di bumi dapat berlangsung dengan baik.

Kata Kunci: Angin, Awan, Keseimbangan Alam, Al-Qur'an

Abstract: This study aims to explore the role of wind and clouds in the maintenance of nature's balance, grounded in a Qur'anic perspective. Applying a descriptive qualitative methodology, the research adopted a literature study approach to gather information from various relevant sources. The research findings show that wind and clouds serve not only as elements of weather, but also as indicators that influence other natural phenomena. Clouds, which consist of water particles in the atmosphere, provide important information regarding weather conditions, including the possibility of rain. On the other hand, wind plays an important role in distributing clouds and supporting plant reproduction, contributing to the overall ecosystem. This research highlights that the order and harmony in the mechanism of wind and clouds is a manifestation of divine wisdom that needs to be understood and maintained by humans so that life on earth can continue well.

Keywords: *Clouds, Balance of Nature, Qur'an*

Pendahuluan

Alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT yang penuh dengan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya. Di antara tanda tersebut adalah keteraturan dan keseimbangan yang tampak dari fenomenafenomena alam yang terjadi secara terus-menerus. Salah satu unsur penting dalam menjaga kelangsungan kehidupan di bumi adalah

angin dan awan. Keduanya berperan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari siklus air, penyuburan tanah, hingga keseimbangan suhu dan kelembaban udara. Peran tersebut tidak hanya dilihat dari sisi ilmiah semata, namun juga dipandang sebagai manifestasi dari kebijaksanaan Allah yang termuat dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an secara khusus membahas fenomena angin dan awan dalam beberapa ayat, seperti QS. Ar-Rum ayat 48, QS. An-Nur ayat 43, dan QS. Fatir ayat 9. Ayat-ayat ini menunjukkan bagaimana Allah mengatur pergerakan angin, pembentukan awan, hingga proses turunnya hujan. Proses tersebut bukan hanya fenomena alamiah, tetapi juga merupakan bentuk rahmat dan kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya. Para mufassir seperti Al-Thabari, Imam Tanthawi, Quraish Shihab, hingga Buya Hamka memberikan berbagai penafsiran yang memperkuat makna dan fungsi dari angin dan awan dalam konteks keislaman dan keseimbangan ekologis. Dalam pandangan Islam, angin dan awan tidak hanya dilihat sebagai kejadian alam biasa. Al-Qur'an menjelaskan bahwa semua fenomena tersebut berjalan sesuai aturan dan kehendak Allah, yang disebut sunan ilahiyah. Artinya, segala sesuatu yang terjadi di alam ini sudah diatur dengan teratur dan penuh hikmah oleh Tuhan. Melalui alam, manusia diajak untuk merenung bahwa keteraturan itu bukan terjadi dengan sendirinya, melainkan sebagai tanda kekuasaan Allah.¹

Beberapa kajian terdahulu telah membahas mengenai tema yang serupa. Seperti, siti aisyah dalam skripsinya awan dan angin dalam perspektif Al-Qur'an dan sains (UIN Syarif Hidayatullah,2020) membahas tentang bagaimana fenomena alam, khususnya interaksi antara awan dan angin, dijelaskan dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan ilmu sains modern serta memahami relevansi awan dan angin bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu,ada penelitian lain oleh Lulu alfina,dkk dalam jurnal Tafakkur: Tafsir Ilmi Dan Fenomena Biologis: Menguak Fungsi Penciptaan Angin Studi Analisis Tafsir Al-Jauhari Fi Tafsir AlQur'an Al-Karim (UIN Sultan Maulana, 2024) mengulas tentang fungsi penciptaan angin dalam konteks tafsir Al-Jawahir karya Tanthawi Jauhari dan memahami tentang angin sebagai fenomena alam yang memiliki peran penting dalam ekosistem, seperti membantu pembentukan hujan, penyerbukan tumbuhan, dan distribusi energi.

Berdasarkan hal tersebut, jurnal ini dengan judul Telaah Tafsir Atas Peran Angin Dan Awan Dalam Menjaga Keseimbangan Alam

¹ Wahyudi, "Angin dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 9, No. 1 (2022), hlm. 23–25

Menurut Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran angin dan awan dalam menjaga keseimbangan alam didalam Al-Qur'an serta bagaimana pandangan beberapa tokoh mufassir terkait hal itu melalui pendekatan tafsir tematik(*maudhu'i*). Selain itu jurnal ini juga memberikan gambaran dan analisis mendalam terkait ayat-ayat yang berbicara tentang angin dan awan dalam Al-Qur'an .

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research*, yaitu jenis penelitian kepustakaan dengan berbagai macam literature yang objek utamanya adalah buku-buku, karya tulis ilmiah dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan masalah yang berkaitan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah ayat-ayat tentang peran angin dan awan yang dikuatkan dengan penafsiran yang berbeda. Sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, makalah dan tulisan ilmiah lainnya yang masih relevan dengan tema pembahasan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara memilih tokoh mufassir yang digunakan dalam penelitian,² kemudian menganalisis penafsirannya terkait ayat dan akhirnya menarik kesimpulan.

Pembahasan

Definisi Angin Dan Awan

Angin merupakan udara yang bergerak dari satu lokasi ke lokasi lain. Pergerakan ini terjadi karena adanya perbedaan penerimaan sinar matahari di berbagai bagian bumi. Ketika permukaan tanah memanas, suhu udara di atasnya ikut meningkat. Udara yang lebih hangat kemudian mengembang dan menjadi lebih ringan, sehingga naik ke atas. Saat udara panas naik, ruang yang ditinggalkannya segera diisi oleh udara di sekitarnya, terutama udara yang lebih dingin dan berat dari atas. Proses ini berlangsung terus-menerus, yang menyebabkan kita merasakan pergerakan udara atau yang disebut angin.

Angin memiliki karakteristik sebagai vektor yang mencakup besaran (kecepatan) dan arah (asal angin). Secara umum, angin adalah aliran udara besar yang terbentuk akibat rotasi Bumi serta perbedaan suhu dan tekanan udara antara dua wilayah, dengan kecepatan yang

² Farhan Masrury dan Afifah Wardah Mahbubah, Eksistensi Kecerdasan Akal Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Al-Manar), *Ushuly: Jurnal Ushuluddin*, Vol.3, No.2 Juli, 2024, hlm.106.

berbeda-beda. Angin dapat diartikan sebagai perpindahan massa udara dari satu tempat ke tempat lain secara horizontal atau hampir horizontal.³

Sedangkan awan merupakan kumpulan partikel air kecil yang tersuspensi di lapisan atmosfer bagian bawah. Keberadaan awan dapat menjadi petunjuk kondisi cuaca; misalnya, awan gelap sering kali menandakan kemungkinan hujan, sedangkan langit yang bebas awan biasanya menunjukkan cuaca cerah.

Awan adalah kumpulan partikel air dalam bentuk cair maupun padat yang ukurannya sangat kecil sehingga tetap melayang di atmosfer tanpa jatuh sebagai hujan, es, atau salju. Berdasarkan wujudnya, awan dibagi menjadi dua jenis, yaitu awan tetes air dan awan es. Awan dapat didefinisikan sebagai massa yang tampak dari tetesan air atau kristal es yang menggantung di atmosfer di atas permukaan bumi maupun planet lain. Awan juga berperan dalam menyerap dan memantulkan radiasi matahari serta radiasi dari bumi, yang berpengaruh terhadap pemanasan atau pendinginan suhu udara. Selain itu, bentuk dan sifat awan bisa menunjukkan potensi terjadinya hujan di suatu wilayah di bumi.

Proses Kejadian Angin dan Awan

Proses terjadinya angin dimulai ketika sinar matahari memanaskan udara di permukaan bumi. Ketika udara dipanaskan, ia akan memuai dan menjadi lebih ringan, sehingga naik ke atmosfer. Proses ini menyebabkan tekanan udara di daerah tersebut menurun karena jumlah udara yang berkurang. Udara dingin yang berada di sekitarnya, yang memiliki tekanan lebih tinggi, kemudian mengalir ke daerah dengan tekanan lebih rendah (suhu panas) yang baru saja ditinggalkan. Udara yang merangkak turun menjadi lebih berat dan jatuh kembali ke tanah. Setelah menyentuh permukaan, udara tersebut kembali dipanaskan dan akan naik lagi.

Gerakan udara yang bergerak bolak-balik antara daratan dan atmosfer dipicu oleh sinar matahari. Proses ini menghasilkan angin. Energi utama yang menggerakkan gerakan tersebut berasal dari perbedaan dalam pemanasan dan pendinginan di berbagai wilayah lintang, baik di daerah rendah maupun tinggi. Energi inilah yang menciptakan angin dan mempertahankan kecepatannya meskipun ada hambatan dari gesekan dengan permukaan bumi.⁴

³ Andri Noor Ardiansyah, *Klimatologi Umum* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hlm. 48.

⁴ Gunardi Djoko Winarno dkk., *Klimatologi Pertanian*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2019), hlm. 51.

Sedangkan pembentukan awan terjadi ketika udara naik ke troposfer akibat pemanasan oleh sinar matahari. Selama proses ini, uap air mengalami kondensasi, berubah menjadi cairan. Jika uap air tersebut mencapai lapisan dengan suhu sangat rendah, tetesan air dapat membeku atau menyublim langsung menjadi kristal es. Oleh karena itu, bentuk dan keadaan awan bervariasi tergantung suhu udara, yang menentukan apakah awan berwujud cair, padat, atau gas.

Terkait hal tersebut, pembentukan awan dibagi menjadi dua jenis, yaitu awan hangat dan awan dingin. Awan hangat terbentuk ketika suhu awan di atas 0 derajat Celsius dan terdiri sepenuhnya dari uap air. Proses ini terjadi saat lapisan udara terdekat dengan permukaan bumi dipanaskan oleh sinar matahari, biasanya berlangsung pada pagi hari hingga matahari mencapai posisi sekitar pukul 09:00-10:00. Sebaliknya, awan dingin memiliki suhu di bawah 0 derajat Celsius dan berisi uap air yang sangat dingin atau kristal es.⁵

Secara umum, proses terbentuknya awan dapat dijelaskan sebagai pengumpulan tetesan air yang berasal dari berbagai sumber di bumi, seperti laut, sungai, dan sebagainya, melalui proses evaporasi. Setelah awan terbentuk, angin akan menggerakkannya menuju tahap selanjutnya, yaitu penggabungan awan-awan kecil yang kemudian berkumpul membentuk awan yang lebih besar. Akhirnya, dari kumpulan awan tersebut akan terjadi hujan.

Macam-macam Angin dan Awan

Adapun macam-macam angin, yaitu angin lokal ada 3 macam diantaranya adalah:

Angin lokal ada 3 macam yaitu:

1. Angin darat dan angin laut.

Angin laut adalah jenis sirkulasi termal yang muncul karena adanya perbedaan pemanasan antara daratan dan permukaan air. Pada siang hari di wilayah pantai, daratan mengalami pemanasan lebih cepat daripada lautan, sehingga menciptakan tekanan udara yang lebih rendah di atas daratan. Sebaliknya, udara di atas laut tetap lebih sejuk dengan tekanan yang lebih tinggi. Perbedaan tekanan ini mengakibatkan angin bergerak dari laut ke daratan, yang disebut sebagai angin laut. Pada Saat malam tiba, daratan mendingin lebih cepat dibandingkan lautan. Akibatnya, udara di atas daratan menjadi lebih dingin daripada udara di atas laut,

⁵ Wiwit Suryanto, *Pengantar Metodologi*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2019), hlm, 70.

sehingga terbentuk tekanan udara yang lebih tinggi di atas daratan. Hal ini menyebabkan angin bergerak dari daratan ke laut, yang disebut angin darat. Karena perbedaan suhu antara daratan dan laut pada malam hari biasanya lebih kecil dibandingkan siang hari, kekuatan angin darat cenderung lebih lemah daripada angin laut.

2. Angin lembah dan angin gunung

Pada siang hari, udara di dasar lembah memanas lebih cepat daripada udara di puncak gunung yang terbuka, sehingga udara bergerak dari lembah ke puncak gunung dan membentuk angin lembah. Sebaliknya, pada malam hari, pola ini terbalik karena lereng gunung mendingin lebih cepat sehingga udara di sekitar permukaan gunung menjadi dingin. Udara yang semakin dingin ini menjadi lebih berat dan padat, sehingga mengalir turun ke lembah membentuk angin gunung. Angin yang naik biasanya mulai muncul pada pagi hari, mencapai kecepatan maksimum menjelang tengah hari, sedangkan angin yang turun dari gunung muncul dan memuncak sebelum pagi hari.

Adapun Macam-macam Awan diantaranya adalah:

Macam-macam Awan Menurut Wisnubroto (1981), awan dibagi menjadi 2 golongan yaitu:⁶

1. Berdasarkan bentuknya

Awan diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama berdasarkan bentuknya, yaitu:

- a. Awan *Kumulus*, yang memiliki bentuk bergumpalgumpal dengan dasar yang rata secara horizontal.
- b. Awan *Stratus*, yaitu awan tipis yang menyebar luas hingga menutupi langit secara merata.
- c. Awan *Sirrus*, berupa awan halus dan berserat menyerupai bulu ayam yang tidak menimbulkan hujan.

2. Berdasarkan ketinggiannya

Pada tahun 1894, Komite Cuaca Internasional menggelar kongres di Uppsala, Swedia. Dari pertemuan tersebut disepakati pembagian awan menjadi empat kelompok utama, yakni awan tinggi, awan sedang, awan rendah, serta awan dengan perkembangan vertikal.

⁶ M. Jahid Jamal, Skripsi: *Penafsiran Fenomena Awan Dalam Al-Qur'an Dan Sains*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 70.

- a. Kelompok awan tinggi, Awan tinggi adalah jenis awan yang biasanya berada pada ketinggian antara 6 hingga 18 kilometer di atas permukaan bumi di wilayah tropis, antara 5 hingga 13 kilometer di daerah beriklim sedang, dan antara 3 hingga 8 kilometer di kawasan kutub.
Contoh awan dalam kategori ini antara lain adalah:⁷
 1. Awan Cirrus (Ci)
 2. Awan Cirrostratus (Ci)
 3. Awan Cirrocumulus (Ci-Cu)
- b. Kelompok awan sedang . Awan sedang termasuk jenis awan yang umum dijumpai pada ketinggian sekitar 2 hingga 8 kilometer di daerah tropis, antara 2 hingga 7 kilometer di wilayah dengan iklim sedang, serta pada ketinggian 2 hingga 4 kilometer di kawasan kutub. Beberapa contoh awan yang tergolong dalam kelompok ini adalah:
 1. Awan Altitumulus (A-Cu)
 2. Awan Altostratus (A-St)
- c. Kelompok awan rendah. Kelompok awan rendah biasanya berada pada ketinggian kurang dari 3 kilometer di atas permukaan bumi dan dapat dijumpai di hampir seluruh wilayah, baik di daerah tropis, beriklim sedang, maupun di kawasan kutub. Beberapa tipe awan yang termasuk dalam kategori ini antara lain:
 1. Awan Stratocumulus (St-Cu)
 2. Awan Stratus (St)
 3. Awan Nimbostratus (Ni-St)
- d. d. Awan dengan perkembangan vertical. Awan dengan pertumbuhan vertikal biasanya terbentuk pada ketinggian antara 500 hingga 1500 meter di atas permukaan bumi.
Contoh awan dalam kategori ini meliputi:
 1. Awan Kumulus, yang umumnya memiliki dasar sekitar 1000 meter dan lebar sekitar 1 kilometer. Awan ini tebal dengan puncak yang tinggi, berwujud seperti gumpalan putih atau abu-abu muda menyerupai bola kapas yang mengambang. Bentuknya jelas dengan dasar yang rata.
 2. Awan Kumulonimbus, yang terbentang dari ketinggian sekitar 2.000 hingga 16.000 meter. Warna awan ini bervariasi dari putih hingga gelap dan seringkali menghasilkan hujan disertai kilat dan guntur. Awan ini

⁷ Djakiman. Pengamatan/ Observasi Meteorologi Permukaan. Jakarta: AMG. JAKARTA) 2014, hlm.56.

berhubungan erat dengan cuaca ekstrem seperti hujan deras, badai, tornado, dan petir.

Penafsiran Ayat-ayat Tentang Angin Dan Awan

1. QS. Ar-Rum Ayat 48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا
فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ
يَسْتَبْشِرُونَ^٨

“Allahlah yang mengirim angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan, kemudian Dia (Allah) membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya dan Dia menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau melihat hujan keluar dari celahcelahnya. Maka, apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, seketika itu pula mereka bergembira.”⁸

Dalam Tafsir At-Thabari dijelaskan bahwa ayat ini merupakan bukti dari kebesaran dan kekuasaan Allah dalam mengatur fenomena alam. Ia menjelaskan bahwa angin yang diutus oleh Allah berperan sebagai pembawa rahmat, bukan sekadar hembusan biasa. Angin itu memiliki fungsi penting dalam menggerakkan awan. Awan yang semula dalam keadaan diam, atau dalam bentuk uap, diangkat dan diarahkan oleh angin ke lokasi yang telah ditentukan oleh Allah. Setelah itu, awan disebarkan di langit sesuai dengan kehendak-Nya. Penyebaran awan ini tidak terjadi secara acak, tetapi sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan Allah, yang mengaitkannya dengan kebutuhan bumi dan makhluk yang hidup di atasnya.⁹

Dalam Tafsir Jawhari, Imam Tanthawi menerangkan bahwa Allahlah yang mengirimkan tiupan angin, kemudian angin itu menyatukan dan menyebarkan awan di langit sesuai dengan kehendak-Nya. Awan-awan itu bisa bergerak atau jatuh, berbentuk rata ataupun tidak rata, dan berlangsung dalam waktu tertentu—baik itu sehari, kurang, atau lebih. Selanjutnya, Allah

⁸ Al-Qur'an kemenag Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan nya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁹ Al-Thabari, Muhammad Ibn Jarir, *Jami' al- Bayan an Ta'wil Ay Al-Qur'an*, Juz 22, (Beirut: Dar al- Fikr, 1999)

menjadikan awan-awan itu saling menumpuk, hingga tampak jelas bahwa dari celah-celahnya keluarlah hujan. Ketika hujan deras itu Allah turunkan kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, mereka pun merasa senang dan bahagia atas turunnya hujan tersebut.¹⁰

Dalam kitab tafsir Al- Misbah, Quraish Shihab menjelaskan ayat ini sebagai penjelasan tentang keteraturan dan sistem alam yang dijalankan oleh Allah. Angin yang dikirim bukan tanpa maksud, melainkan bagian dari proses yang sangat terencana. Angin membangkitkan awan, mengumpulkannya, dan menyebarkannya di langit sesuai dengan kehendak-Nya. Ayat ini tidak hanya menjelaskan proses turunnya hujan secara ilmiah, tetapi juga menekankan bahwa semua fenomena alam itu tunduk pada hukum dan ketentuan Allah. Sistem seperti siklus air, penguapan, pembentukan awan, dan turunnya hujan adalah bagian dari struktur alam yang saling melengkapi. Karena itu, manusia harus sadar bahwa tanggung jawab mereka adalah menjaga keteraturan tersebut bukan merusaknya.¹¹

Berdasarkan perspektif ketiga tafsir diatas, penulis menganalisis bahwa adanya perbedaan pandangan. Al-Ṭhabari menyoroti aspek kebesaran dan kekuasaan Allah dalam menggerakkan dan mengarahkan awan melalui angin sebagai rahmat-Nya, serta menyatakan bahwa hujan yang turun adalah bentuk kasih sayang yang khusus bagi hamba-Nya. Jawhari, menggarisbawahi karakteristik gerak awan yang diatur oleh Allah, menekankan perubahan bentuk dan waktu pergerakan awan sesuai kehendak-Nya, serta menggambarkan rasa sukacita manusia ketika menerima hujan yang diinginkan Tuhan. Sementara itu, Quraish Shihab mengkaji proses ini dari perspektif sistem keteraturan alam, menjelaskan bahwa setiap fenomena alami seperti siklus air dan pembentukan awan berada dalam hukum dan ketentuan Allah, juga mengingatkan kepada kita sebagai manusia untuk bisa bertanggungjawab dan menjaga alam.

2. QS. An- Nur Ayat 43 °

¹⁰ Tantawi jawhari, *Al-Jawahir fi Tafsir Al- Qur'an al- Karim*, (Kairo,: dar alFikr, tt) Jilid VIII, hlm. 77

¹¹ M.Quraishy Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 12, Jakarta: Lentera Hati, Cetakan Pertama, 2002)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُرْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلِيلِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

“Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menimpakannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.”¹²

Dalam Tafsir Al- Thabari menjelaskan bahwa ayat ini sebagai wujud nyata dari kebesaran Allah dalam mengatur langit dan bumi. Ia menjelaskan bahwa Allah menggiring awan secara bertahap dan terarah, lalu menyatukannya hingga menjadi awan besar seperti gunung. Beliau menekankan bahwa seluruh sistem atmosfer dan fenomena cuaca adalah bagian dari hukum Allah yang berjalan secara seimbang. Segala sesuatu di alam saling menopang dan tunduk pada aturan yang telah ditetapkan.¹³ Dalam Tafsir Jawhari, Imam Tanthawi menerangkan bahwa ayat ini menggambarkan susunan awan di langit yang bergerak secara teratur. Dalam perumpamaan kedua, disebutkan bahwa awan berada di atas gelombang besar dan tebal, yang menyebabkan munculnya kegelapan. Hal ini terjadi akibat proses penguapan titik-titik air yang kemudian mengalami pendinginan di lapisan atmosfer. Jika pengembunan hanya berasal dari air laut, maka dari proses itulah hujan terbentuk.¹⁴

Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai ajakan kepada manusia agar merenungi keindahan dan keteraturan ciptaan Allah. Ia menekankan bahwa proses terbentuknya awan, penyatuannya, menjadi gumpalan, lalu

¹² RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

¹³ Al-Thabari, Muhammad Ibn Jarir, *Jami' al- Bayan an Ta'wil Ay Al-Qur'an*, Juz 16, (Beirut: Dar al- Fikr, 1999)

¹⁴ Tantawi jawhari, *Al-Jawahir fi Tafsir Al- Qur'an al- Karim*, (Kairo,: dar alFikr, tt) Jilid VI, hlm. 21

menurunkan hujan dan es, adalah bagian dari sistem alam yang berlangsung secara bertahap dan sangat teratur. Kilat yang menyilaukan adalah pelengkap dari fenomena atmosfer yang memperlihatkan betapa presisinya sistem yang Allah ciptakan.¹⁵

Berdasarkan perspektif ketiga tafsir diatas, terlihat adanya perbedaan pandangan terkait fenomena awan dan cuaca. Al-Thabari dan Quraish Shihab menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari hukum-hukum Allah. Di sisi lain, tafsir Jawhari menguraikan secara lebih teknis tentang mekanisme pergerakan awan dan prosesnya.

3. QS. Fatir Ayat 9

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَمَا حَيْثُ بِهِ الْأَرْضُ بَعْدَ مَوْتِهَا
كَذَلِكَ النُّشُورُ

Allahlah yang mengirimkan bermacam angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan. (Selanjutnya) Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu dengannya (hujan) Kami hidupkan bumi setelah matinya. Demikianlah kebangkitan itu.¹⁶

Dalam tafsir Jawhari, Imam Tanthawi menjelaskan dalam ayat ini manusia dituntut untuk memahami sistem tersebut dan memeliharanya, bukan merusaknya. Tafsir ini juga menyoroti bahwa kerusakan lingkungan seperti pembabatan hutan secara liar, pencemaran udara, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan dapat mengganggu mekanisme alam yang telah ditetapkan oleh Allah. Ketika daur air terganggu, bumi bisa menjadi tandus dan kehilangan daya dukungnya. Hal ini bukan semata karena kehendak Tuhan, melainkan akibat dari perbuatan manusia yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab.¹⁷

Dalam Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menjelaskan bahwa hujan merupakan bagian dari sistem keseimbangan alam yang sangat teratur dan presisi, ciptaan Allah. Angin, awan, hujan, dan tanah semuanya bekerja secara sinergis dalam satu rantai ekosistem. Jika salah satu dari unsur ini terganggu, maka seluruh

¹⁵ M. Quraishy Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 5, Jakarta: Lentera Hati, Cetakan Pertama, 2002)

¹⁶ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

¹⁷ Tantawi jawhari, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, (Kairo, : dar alFikr, tt) Jilid XII, hlm. 208.

siklus bisa terganggu. Angin yang terlalu kencang bisa menimbulkan badai, awan yang tidak bergerak menimbulkan kekeringan, atau curah hujan yang berlebihan bisa mengakibatkan banjir. Hamka menyiratkan bahwa hidupnya suatu negeri dijamin oleh teraturnya hujan, artinya keseimbangan air dalam ekosistem adalah fondasi utama keberlangsungan kehidupan. Kehidupan tanaman, kelangsungan sumber air, dan kesuburan tanah semuanya bertumpu pada sistem alami yang Allah ciptakan—dan manusia berada di tengahnya sebagai pengguna sekaligus penjaga.¹⁸

Sementara dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang salah satu manifestasi kekuasaan Allah dalam mengatur kehidupan alam. Angin yang dikirimkan Allah memegang peran penting dalam proses terbentuknya awan dan turunnya hujan. Proses ini merupakan bagian dari sistem yang sangat teratur dan harmonis di alam raya. Bumi yang mati, wilayah yang kering, tandus, dan tidak bisa menumbuhkan apapun karena ketiadaan air. Namun, ketika hujan turun, tanah tersebut menjadi hidup kembali tumbuhan bermunculan, hewan mendapat makan, dan kehidupan kembali berjalan.¹⁹

Berdasarkan perspektif ketiga tafsir, terdapat persamaan dalam pengakuan akan keteraturan dan kekuasaan Allah dalam mengatur alam, serta pentingnya keseimbangan dalam ekosistem. Namun, perbedaannya hanya terletak pada fokus masing-masing. Al-Azhar lebih menekankan hubungan antara unsur-unsur ekosistem, Al-Jawhari memberikan penekanan pada tanggung jawab manusia dalam memelihara keseimbangan, dan Al-Misbah menjalin hubungan antara siklus alam dengan konsep kehidupan dan kebangkitan.

Analisis Peran Angin Dan Awan Dalam Menjaga Keseimbangan Alam.

1. Angin Menggerakkan Awan

Interaksi antara angin dan awan memungkinkan angin untuk menggerakkan awan, sehingga bagian-bagian awan yang tebal dapat saling bertemu dan menambah jumlah uap air yang ada.

¹⁸ Hamka, *Tafsir al- Azhar*, Juz 21 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004), hlm. 263 – 266

¹⁹ M.Quraishy Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 12, Jakarta: Lentera Hati, Cetakan Pertama, 2002)

Ketika daya angkat awan mulai berkurang, awan-awan tersebut akan saling bertindih. Pada saat awan tidak lagi mampu menampung uap air, hujan pun akan turun dari celah-celah awan tersebut ke bumi, sesuai dengan kehendak Allah. Dengan kata lain, angin berperan dalam mengumpulkan dan mengangkat awan, yang kemudian akan menurunkan hujan untuk menyirami bumi.²⁰ Hal ini juga termaktub dalam QS. Ar-Rum ayat 48.

2. Awan Sebagai Keteraturan Sistem Cuaca

Dalam Qs. An-Nisa Ayat 43 memberi gambaran bahwa awan berperan sebagai representasi dari kekuasaan Ilahi, mencerminkan cara Allah mengendalikan fenomena alam dengan sempurna. Awan yang bergerak ke arah tertentu mencerminkan sistem cuaca yang teratur, di mana setiap komponen memiliki peran penting dalam ekosistem. Disisi lain, angin juga berperan sebagai penggerak yang memfasilitasi gerakan awan, yang menunjukkan keterhubungan antara berbagai unsur atmosfer yang bekerja sama dalam proses hujan.

Dalam siklus hidrologi, awan bertindak sebagai penyimpan dan penyalur air yang jatuh dalam bentuk hujan, serta berperan vital dalam menjaga keseimbangan alam. Angin berkontribusi dengan membawa awan ke area yang memerlukan hujan, menciptakan kerjasama yang mendukung kehidupan di bumi. Hubungan antara angin dan awan tidak hanya memperindah ciptaan Allah tetapi juga memperlihatkan ketelitian dan keteraturan yang terdapat dalam sistem atmosfer.

3. Angin Sebagai Pengangkut Uap Air

Angin dan awan berinteraksi dalam sebuah sistem ekosistem yang teratur dan seimbang, di mana masing-masing memiliki peran penting dalam proses pembentukan hujan seperti dalam Firman Allah dalam Surah Fatir Ayat 9. Angin berperan sebagai pengangkut uap air, memainkan peranan krusial dalam siklus hidrologi dengan memindahkan kelembapan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Ketika uap air tersebut berkumpul di awan, terciptalah kondisi yang ideal untuk terjadinya hujan. Proses ini menciptakan keseimbangan yang sangat penting bagi kehidupan di muka bumi, di mana keberadaan air menjadi dasar utama bagi pertumbuhan tanaman, penyediaan pangan, dan kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup.

²⁰ Siti Aisyah, *Awan dan Angin Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, Skripsi: Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 35.

Namun, sistem yang teratur ini sangat rentan terhadap gangguan. Jika salah satu unsur, seperti angin, tidak berfungsi dengan baik, entah karena kecepatan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dampaknya dapat muncul dalam bentuk badai atau kekeringan. Awan yang statis bisa menyebabkan kekurangan air, sementara curah hujan yang berlebihan dapat menyebabkan banjir. Oleh karena itu, adalah penting bagi manusia untuk memahami dan menjaga keseimbangan alam yang telah diciptakan,

Penutup

Angin dan awan memiliki peran yang penting dalam mempertahankan keseimbangan alam, seperti yang diuraikan dalam AlQur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa angin berperan penting dalam memfasilitasi proses reproduksi tanaman serta mendistribusikan awan, sehingga menjadi elemen kunci dalam siklus ekosistem. Sementara itu, awan berfungsi sebagai indikator cuaca yang vital, memberikan informasi mengenai potensi hujan dan kondisi atmosfer yang lainnya. Keteraturan yang terlihat dalam fenomena angin dan awan mencerminkan kebijaksanaan Ilahi dan prinsip-prinsip alam yang perlu dihormati serta dilestarikan oleh manusia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran ini sangat diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan ekologis dan kelangsungan hidup di bumi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. *Awan dan Angin Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2020.
- Alfina, Lulu dkk., "Tafsir Ilmi Dan Fenomena Biologis: Menguak Fungsi Penciptaan Angin Studi Analisis Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir AlQur'an Al-Karim", *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 5 No. 01, Desember 2024.
- Al-Thabari, Muhammad Ibn Jarir. *Jami' al- Bayan an Ta'wil Ay Al-Qur'an*. Juz 22. Beirut: Dar al- Fikr.1999.
- Ardiansyah, Noor Andri. *Klimatologi Umum*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2013.
- Azzahrati, Siti Raudah, dkk. Angin Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 1 No. 5. 2023.
- Djakiman. *Pengamatan/Observasi Meteorologi Permukaan*. Jakarta: AMG. JAKARTA. 2014.

- Djoko Winarno, Gunardi dkk.. *Klimatologi Pertanian*. Bandar Lampung: Pusaka Media. 2019
- Fitriana, Ridha dan Siti Nur Syifa, *Penafsiran Ayat Tentang Posisi Angin Dan Awan Serta Fungsinya*, Banjarmasin : UIN Antasari, 2018.
- Hamka, *Tafsir al- Azhar*. Juz 21. Jakarta: Pustaka Panjimas. 2004.
- Jahid Muhammad Jamal. *Penafsiran Fenomena Awan Dalam Al-Qur'an Dan Sains (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag)*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2022. Volume ... , Nomor Desember 2021.
- Jawhari, Tantawi. *Al-Jawahir fi Tafsir Al- Qur'an al- Karim*. Kairo: dar alFikr, tt Jilid VIII.
- Masrury, Farhan dan Afifah Wardah Mahbubah. Eksistensi Kecerdasan Akal Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Al-Manar). *Ushuly: Jurnal Ushuluddin*. Vol. 3. No.2 Juli, 2024.
- Muslim, “Perspektif Al-Qur'an Tentang Angin”, *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1 No. 1, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 12. Jakarta: Lentera Hati. Cetakan Pertama. 2002.
- Suryanto, Wiwit. *Pengantar Metodologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2019.